

KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR UNTUK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Dewin Sukoco¹, Taufik Ismail², Budiarda Widya Laksana³
Institut Agama Islam (IAI) Ngawi¹²³

e-mail:

Dewins093@gmail.com¹, Ismailtaufik983@gmail.com², Barda.wul2@gmail.com³

Abstract

This research was conducted using qualitative methods with library research analysis. It was found that the government's lack of attention to the provision of guidance and counseling services in elementary schools is quite an unfortunate matter. This is because elementary school is the initial foundation for students to be able to understand various scientific disciplines and the beginning of being able to enter school at a higher level. Insufficient understanding of careers can influence students to achieve maximum results when choosing a higher level of education or living their daily lives. The presence of guidance and counseling services in elementary schools will have quite a good influence on students in carrying out learning, determining careers, and various other things. About careers, the existence of career guidance and counseling services will help students determine their ideals, habits, and next level of education. So there is a need for an explanation regarding the concept of career guidance and counseling for students in elementary schools so that it can become reading material for the general public.

Keywords: Guidance and Counseling; Career; Elementary school

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis studi pustaka (*library research*). Ditemukan bahwa kurangnya perhatian pemerintah terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar cukup menjadi sebuah perkara yang sangat disayangkan. Hal ini mengingat Sekolah Dasar adalah awal pondasi bagi peserta didik untuk dapat memahami berbagai disiplin ilmu dan awal untuk bisa masuk pada sekolah ditingkat yang lebih tinggi. Pemahaman yang kurang terhadap karir dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai hasil yang maksimal saat melangkah memilih jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau menjalani kehidupan sehari-hari. hadirnya layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar akan memiliki pengaruh yang cukup bagus terhadap peserta didik dalam menjalankan pembelajaran, menentukan karir dan berbagai hal lainnya. Dalam kaitannya dengan karir, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling karir akan membantu peserta didik dalam menentukan pemilihan cita-cita, kebiasaan, dan jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga perlu adanya penjelasan terkait konsep bimbingan dan konseling karir untuk peserta didik di Sekolah Dasar agar dapat menjadi bahan bacaan untuk khalayak umum.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling; Karir; Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, karena dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan membuka pengetahuan yang lebih luas dan dapat menghasilkan sebuah karya yang dapat berguna untuk kemajuan sebuah Negara. Pendidikan memiliki peran yang cukup penting terhadap pola pikir masyarakat suatu negara. Menurut (Hidayati, 2016) pendidikan merupakan pondasi dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik sebagai bagian dari proses kehidupan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Pendidikan akan menghasilkan perubahan menuju sebuah kemajuan pengetahuan, dengan berpendidikan maka seseorang akan memiliki kemampuan dan wawasan dalam merencanakan dan mempersiapkan kehidupan yang lebih baik.

Namun, untuk dapat mencapai sebuah kemajuan yang diharapkan dari hasil pendidikan, peserta didik memerlukan bimbingan dan konseling dari berbagai pihak, khususnya guru BK. Peran Guru BK sangat diperlukan untuk melihat permasalahan apa saja yang dialami oleh peserta didik di sekolah

(Permana, 2020). Dengan adanya bimbingan dan konseling yang diterima oleh peserta didik, maka proses yang dijalani dapat lebih terarah dan tidak menimbulkan berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam mewujudkan kemajuan dari hasil pendidikan. Kemajuan dari hasil Pendidikan erat hubungannya dengan karir yang dicapai oleh peserta didik setelah selesai menempuh pendidikan di sebuah instansi. Sehingga bimbingan dan konseling yang mengarahkan peserta didik untuk dapat merencanakan dan mempersiapkan diri untuk dapat mencapai karir yang diinginkan perlu diberikan sejak dini.

Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling karir sejak usia dini dapat membantu peserta didik lebih awal memahami dirinya dan dapat mempersiapkan karir sesuai keinginannya. Hal ini sesuai dengan pengertian yang disampaikan oleh (Harahap, 2019) bahwa bimbingan dan konseling karir adalah kegiatan tatap muka antara konselor profesional dan konseli dalam menangani suatu permasalahan kerja atau karir secara terprogram atau sistematis, dengan menggunakan teknik-teknik, atau layanan-layanan untuk membantu individu

memahami dan memiliki ilmu bidang pekerjaan, mengelola perkembangan karirnya baik di tempat formal dan informal. Sedangkan menurut Sukardi dalam (Defriyanto & Purnamasari, 2017) bimbingan konseling karir adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya.

Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan atau keahlian informasi karir, dan pemahaman diri. Pelaksanaan yang ada saat ini, guru BK yang memiliki peran untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling karir baru dapat dijumpai saat menginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Se-derajat. Hal tersebut didasari sampai saat ini belum melakukan rekrutmen dan pegangkatan guru bimbingan dan konseling untuk sekolah dasar (Mufidah et al., 2021).

Padahal bimbingan dan konseling karir sudah sangat diperlukan oleh peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau

Se-derajat. Hal ini mengingat pendidikan untuk peserta didik di Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu pondasi awal untuk dapat memahami dirinya dan merancang karir yang akan dicapai, sehingga dapat mempengaruhi jenjang pendidikan selanjutnya yang akan diambil pasca dari Sekolah Dasar (SD).

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di tingkat SD dapat mencegah adanya permasalahan yang timbul sebab saat usia dini tidak mendapatkan penerangan yang baik. Menurut (Haryatri, 2019), adanya bimbingan dan konseling di SD bukan berarti sekedar ikutan-ikutan saja. Keberadaan BK di lingkungan SD juga dibutuhkan, sebab banyak perilaku bermasalah muncul pada peserta didik ketika dewasa yang disebabkan oleh masa lalunya di waktu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa masa-masa awal anak telah kecolongan dalam hal tindakan pencegahan terhadap munculnya perilaku bermasalah di masa depan.

Perlu ditegaskan disini bahwa bimbingan dan konseling di lembaga SD tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan

demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada peserta didik saja, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya anak secara maksimal.

Perlunya dilaksanakan bimbingan dan konseling di tingkat SD/MI memiliki berbagai alasan sebagaimana yang dijelaskan (Rosita, Dll. 2020), pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD/MI juga berangkat dari beberapa alasan berikut. Pertama, peserta didik SD/MI memerlukan persiapan yang matang sejak dini untuk menghadapi tugas yang lebih menantang di masa yang akan datang. Kedua, kondisi peserta didik usia SD yang masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menentukan arah kehidupannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suardi dan Salwa dalam (Qonita et al., 2022), jika dilihat dari pentingnya diadakan bimbingan konseling khususnya di sekolah dasar dapat diuraikan dalam sepuluh alasan berikut, 1. Membantu peserta didik berkembang. 2. Membantu peserta didik membuat pilihan yang sesuai pada semua tingkat

sekolah. 3. Membantu peserta didik membuat perencanaan dan pemilihan karir di masa depan. 4. Membantu peserta didik membuat penyesuaian yang baik di sekolah dan juga di luar sekolah. 5. Membantu dan melengkapi upaya yang dilakukan orang tua di rumah. 6. Membantu mengurangi atau mengawasi kelambanan dalam sistem pendidikan. 7. Membantu peserta didik yang memerlukan bantuan khusus. 8. Menambah daya tarik sekolah terhadap masyarakat. 9. Membantu sekolah dalam mencapai sukses pendidikan (akademi) baik pada tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan 10. Membantu mengatasi masalah disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat di pahami bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar sangat diperlukan, khususnya bimbingan konseling karir yang mana memiliki pengaruh terhadap perencanaan dan persiapan yang dilakukan untuk menggapai masa depan yang sesuai keinginan. Konsep dasar dari bimbingan dan konseling karir yang dapat dipraktikan di sekolah dasar perlu adanya penjabaran yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami sehingga dalam

praktiknya dapat mencapai hasil yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis konsep dasar bimbingan dan konseling karir di sekolah dasar adalah kualitatif dengan analisis studi pustaka (*library research*). Menurut Mardalis dalam (Idris et al., 2020) studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Adapun Langkah-langkah studi kepustakaan dalam artikel ini, yaitu:

1. Memilih topik
2. Mengumpulkan bermacam-macam sumberliteratur yang menunjang topik yang hendak dipilih
3. Mengkaji sumber literatur yang relevan untuk Menyusun pembahasan tentang bimbingan dan konseling karir di sekolah dasar.
4. Menyimpulkan dan mengajukan saran terhadap hasil kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Di Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam mengasah kemampuan diri yang ada dalam dirinya untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya Pendidikan seseorang akan dapat mengetahui berbagai hal yang disampaikan oleh pengajar dalam setiap sesi pembelajarannya. Dalam penjelasan yang disampaikan oleh Hendrik (Renna, 2022), hakekat dari Pendidikan secara umum merupakan sebuah upaya untuk membangun, memperoleh pengalaman melalui relasi yang dapat membawa suatu perubahan yang mendasar baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Proses dalam menjalankan Pendidikan tidak dapat terlepas dari seorang tenaga Pendidikan atau guru yang memiliki peran yang cukup kompleks terhadap tercapainya tujuan dari diadakannya kegiatan Pendidikan. Romadhon dalam (Suryana & Iskandar, 2022) menyatakan bahwa guru sebagai aktor dalam proses pembelajaran di kelas, memegang andil besar dalam pelaksana Pendidikan pada tingkat paling bawah karena berada pada level kelas.

Pendidikan di sekolah dalam lingkup formal yang paling dasar adalah Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Jenjang sekolah yang menampung anak usia antara 6-12 tahun merupakan sebuah wadah yang menjadi tempat untuk peserta didik memperoleh pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu melalui seorang guru di kelas. Secara teknis pendidikan Sekolah Dasar diartikan dalam (Yahya, 2015) sebagai proses atau usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak (peserta didik) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial, personal, dan spiritual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan sehingga dia mampu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Selain itu, tujuan dari Sekolah Dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup pada masyarakat.

Dapat dipahami juga bahwa Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan awal yang membina peserta didik untuk dapat memahami dasar-dasar dari berbagai disiplin ilmu guna untuk dapat masuk pada jenjang pendidikan selanjutnya, sebagai bekal untuk kehidupan di masa mendatang, dan sebagai landasan dalam menentukan karir pada kehidupan bermasyarakat kelak.

Perkembangan Karir Peserta Didik Sekolah Dasar

Perkembangan karir merupakan sebuah proses berkembangnya cara pandang seorang individu terhadap pemilihan Langkah-langkah yang akan dicapai sekarang atau dikemudian hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Munawir Yusuf dalam (Ismail & Siswanto, 2018), tentang perkembangan karir menurut Ginzberg. Menurut teori ini perkembangan karir bersifat *irreversible* (pengalaman yang telah berlangsung tidak dapat ditiadakan), dan berakhir dengan kompromi. Perkembangan dibagi atas tiga fase utama : fase fantasi, fase tentatif, dan fase realitas.

Fase fantasi (sampai usia 10 tahun) bila anak –anak ditanya keinginan “menjadi apa”, jawaban yang dikemukakan berdasarkan fantasi yang

sesuai dengan budaya yang dikenalnya. Jawaban ini merupakan pandangan anak terhadap masyarakat dan bukan kemauan atas keinginan. Fase tentatif (pada usia 11 sampai 17 tahun) anak mulai mengenal lebih luas dimensi-dimensi masalah dan pemilihan pekerjaan. Pilihan sudah berdasarkan kemungkinan kepuasan di masa dating, bukan kepuasan sekarang. Fase selanjutnya ialah masa transisi pertimbangan realitas. Ini didorong oleh kenyataan bahwa nilai-nilai yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk pekerjaan tergantung pada struktur sosial dan ekonomi masyarakat.

Teori Kruboltz yang dikutip oleh (Sari et al., 2021), menjelaskan proses perkembangan karir melibatkan empat factor yaitu: warisan genetik dan kemampuan khusus, kondisi dan peristiwa lingkungan, pengalaman belajar, dan ketrampilan pendekatan tugas. Warisan genetik dan kemampuan khusus mencakup sejumlah kualitas bawaan yang dapat meningkatkan kesempatan karir individu. Masing-masing individu lahir dengan potensi bawaan dari lahir. Potensi tersebut berupa bakat, minat dan ketrampilan khusus yang dimiliki individu tersebut. Yang harus dipahami bahwa potensi dan ketrampilan khusus tersebut

harus bias dikembangkan dengan baik oleh individu tersebut. Kondisi dan peristiwa lingkungan, merupakan hal dari luar dari individu yang bisa mempengaruhi seorang individu dalam merencanakan arah karirnya. Faktor lingkungan lainnya bisa berupa kesempatan bekerja, memiliki kesempatan dalam pendidikan, dan hal-hal yang berada di luar individu dan bisa mempengaruhi bagaimana karir tersebut.

Pengalaman belajar, adalah hal yang dapat diambil oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya pengalaman belajar inilah individu akan bisa memahami sebuah karir dan memaknainya sehingga membentuk arah perencanaan karir. Dengan pengalaman tersebut individu bisa memiliki perspektif yang bagus mengenai sebuah profesi dan menjadikannya sebagai perencanaan arah karirnya. Ketrampilan pendekatan tugas (*tasks approach skills*), mencakup perpaduan antara warisan genetik, kondisi lingkungan dan pengalaman belajar. Dengan kemampuan menyelesaikan tugas maka ia akan bisa menyelesaikan masalah yang ia hadapi, bagaimana ia bisa membangun sebuah komunikasi dengan orang sekitar dan banyak lagi ketrampilan lainnya.

Dalam memilih dan menjalankan sebuah karir, individu memiliki perkembangan karir sepanjang rentan kehidupannya. Perkembangan karir akan mengarah pada aktualisasi diri. Pada masa anak-anak, seorang individu akan berada pada masa Question age, dimana ia akan selalu bertanya. Untuk tugas perkembangan karir, anak-anak akan menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan profesi tertentu. Apa itu guru, apa itu dokter, dan profesi lainnya. Kemudian dari pertanyaan yang diajukan maka ia akan membentuk persepsi tertentu mengenai profesi tersebut. Anak akan membentuk suatu konsep tersendiri mengenai profesi. Setelah itu pada masa tingkat SMP, anak akan membentuk arah perencanaan karir dan pada tingkat SMA, anak akan mengambil jurusan sesuai dengan arah minat karir yang ia inginkan. Pada perguruan tinggi ia akan memilih jurusan yang akan mengarah pada putusan karirnya.

Bimbingan Karir Di Sekolah Dasar

Bimbingan terhadap peserta didik di tingkat SD/MI merupakan sebuah usaha dalam mengarahkan peserta didik untuk dapat mengerti terhadap diri sendiri, lingkungan sekitar dan orang-orang disekitarnya. Menurut Kartadinata dalam

(Anwar, 2019) menyatakan : *Guidance is the process of helping individuals understand themselves and the world. In the school setting, guidance focus on creating an optimal learning environment for each student. Guidance is done with the whole class on a regular weekly basis.* Dengan begitu, bimbingan adalah sebuah proses untuk membantu seseorang untuk dapat mengerti dirinya dan dunia. Dalam ranah dunia Pendidikan pemberian bimbingan dimaksudkan untuk dapat membantu tercapainya hasil yang maksimal dari proses Pendidikan yang diberikan.

Menurut Djumhur dan M. Surya dalam (Aqib, 2020), mengemukakan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar ia dapat memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan (*self realization*) merealisasi diri sesuai dengan potensi serta kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Bimbingan menurut

Tambuwal dalam (Habsy, 2017), bimbingan adalah proses membantu seseorang yang dilaksanakan secara langsung, dalam bentuk kegiatan memberikan pemahaman, pengelolaan, pengarahan, dan terfokus pada pengembangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas dapat diambil pengertian bahwa bimbingan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus kepada individu untuk memberikan kephahaman terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya, dengan terfokus pada pengembangan dengan tujuan agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selanjutnya, terkait definisi dari konseling, Mugiarto dalam (Lesmana, 2022), menjelaskan pengertian konseling merupakan proses memberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yaitu konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Pendapat lain disampaikan oleh Prayitno dalam (Syukur et al., 2019) bahwa konseling merupakan pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau sekelompok individu untuk

pengembangan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dengan focus pribadi yang mandiri dan memiliki pengendalian diri melalui pelaksanaan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung BK dalam proses pembelajaran.

Layanan konseling dimaksudkan untuk dapat membantu peserta didik yang mengalami berbagai masalah dalam proses pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah. Sudrajat dalam (Fatchurahman, 2018), menyampaikan bahwa pemberian layanan konseling ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternative pemecahan masalah dan mengambil keputusan secara lebih tepat. Dengan demikian, konseling dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan pemberian layanan bantuan kepada seorang individu (konselor) yang bermuara pada teratasinya permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga individu dapat kembali menjalani kehidupan yang efektif dan dapat mengambil keputusan untuk dirinya.

Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah sebuah aktivitas pemberian bantuan, pengarahan, dan interaksi yang dilakukan oleh seorang tenaga profesional (konselor) kepada seseorang individu (konseli) yang sedang mengalami masalah atau kesulitan dalam menjalani kehidupan yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan agar konseli dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta mampu untuk mengambil keputusan untuk hidup yang lebih baik.

Dalam pengembangan potensi siswa bisa dilakukan melalui bimbingan dan konseling. (Sari et al., 2021), mengemukakan bahwa bimbingan konseling juga merupakan proses pendidikan. Bimbingan konseling membantu pengembangan potensi secara maksimal. Pengembangan diri pada bidang pribadi, sosial belajar, karir, keluarga, dan agama. Pengembangan potensi pada bidang karir dapat terlihat dari siswa sudah bias merencanakan arah karir. Dan individu merencanakan arah karirnya sesuai dengan tahap perkembangan. Pada masing-masing tugas perkembangan, seseorang individu juga menguasai tugas perkembangan.

Secara umum, (Ismail & Siswanto, 2018), mengutip dari pernyataan Sukardi menjelaskan bimbingan karir adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari berbagai sumber di atas, kita dapat mengambil sebuah pemahaman bahwasannya bimbingan dan konseling karir apabila dilaksanakan di tingkat sekolah dasar harus dapat memahami kebutuhan yang sedang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan pada usia tingkat sekolah dasar masih pada masa mengenal atau mempertanyakan terkait sebuah profesi dan menjadi sebuah pandangan dasar bagi jenjang selanjutnya. Sebagai tenaga pendidik di tingkat sekolah dasar, guru setidaknya dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik terkait dengan karir di masa depan. Hal ini dapat memicu peserta didik untuk memikirkan gambaran-gambaran karir yang ingin dicapainya nanti.

Peserta didik yang dapat memahami diri dan lingkungannya akan

sangat bermanfaat untuk jenjang karir yang akan diraihinya di masa yang akan datang. Sehingga, selain memberikan pemahaman karir kepada peserta didik. Guru juga perlu untuk mengarahkan agar peserta didik memahami diri dan lingkungannya. Dengan demikian, potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat diasah melalui berbagai pelatihan dan pembelajaran yang dirancang dalam program bimbingan dan konseling.

Hadirnya bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik khususnya dalam hal karir untuk dapat merencanakan, mengambil keputusan, dan memahami diri. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki perencanaan yang terarah sesuai dengan keinginan yang diharapkan olehnya. Sehingga, bimbingan dan konseling karir yang dijalankan dengan baik di tingkat sekolah dasar dapat mencegah peserta didik kebingungan atau bimbang dalam melangkah pada jenjang selanjutnya.

Pemberian bimbingan dan konseling karir tidaklah hanya terfokus pada sebuah profesi saja. Akan tetapi, juga memperhatikan aspek yang lain dari peserta didik seperti nilai, minat bakat, dan hubungan sosial. Karena hal tersebut

sangat berpengaruh terhadap terwujudnya karir yang akan diraih oleh peserta didik. Dengan kata lain, bimbingan dan konseling karir untuk peserta didik di tingkat sekolah dasar setidaknya dapat memberikan pandangan terhadap masa yang akan datang dengan tidak mengesampingkan proses-proses yang perlu dilalui seperti pemilihan sekolah di tingkat selanjutnya, pencapaian prestasi, dan mengasah potensi diri sejak dini.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah Dasar sebagai tingkat pendidikan paling dasar memiliki peran yang sangat berarti bagi peserta didik untuk dapat menempuh pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Karena, Sekolah Dasar memiliki peran menjadi dasar ataupun awal dari peserta didik untuk mengetahui dan memahami berbagai dasar disiplin ilmu yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, peserta didik yang telah mampu menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar diharapkan dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi berbekal ilmu yang telah diberikan guru saat di kelas.

Dalam proses belajar-mengajar di Sekolah Dasar, peserta didik tidak terlepas dari perkembangan karir yang dialaminya. Hal ini karena perkembangan karir yang dialami oleh peserta didik akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih Langkah yang akan dilakukan pasca dari pendidikan di Sekolah Dasar. Perkembangan karir disini dapat dipengaruhi oleh usia dari peserta didik, pengalaman, dan ilmu yang dimiliki.

Untuk dapat membantu peserta didik di Sekolah Dasar yang masih membutuhkan pengarahan dan perhatian dari orang di sekitarnya, maka perlu adanya layanan bimbingan dan konseling dari seorang guru BK dalam berbagai hal termasuk layanan karir. Dengan adanya bimbingan dan konseling karir di tingkat SD diharapkan dapat mencegah peserta didik kebingungan dalam menentukan karir yang akan diraih di masa yang akan datang seperti memilih jenjang pendidikan selanjutnya, mengasah minat dan bakatnya, dan paham terhadap dirinya.

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar diharapkan dapat memperoleh perhatian dari pemerintah sehingga membuka kesempatan tenaga

kerja professional untuk menjalankannya. Hal ini, agar peserta didik dapat merasakan manfaat adanya bimbingan dan konseling sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. Yrama Widya.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>.
- Fatchurahman, M. (2018). Problematik Pelaksanaan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rohman*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v3i2.1160>
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11>
- Harahap, D. (2019). Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling*

- Islam*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.24952/bki.v1i2.2069>
- Haryatri, H. (2019). Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), Article 1.
<https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.758>
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.811>
- Idris, M., Maupa, H., Muis, M., & Pono, M. (2020). Membangun Konsep Brand Religiosity Image Dalam Islamic Marketing (Sintesis Teori dan Penelitian Empiris yang Relevan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), Article 1.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.929>
- Ismail, M. F., & Siswanto, I. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pencerahan*, 12(1), Article 1.
- Lesmana. (2022). *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Prenada Media.
- Mufidah, E. F., Wirastania, A., & Pravesti, C. A. (2021). Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 7.
- <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1651>
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(02), Article 02.
<https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpenidikdasar.v4i1.1698>
- Rosita, T., Irmayanti, R., & Hendriana, H. (2020). Urgensi Bimbingan Karir Di Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.22460/as.v3i1p%20p.3570>
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), Article 1.

<https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>

Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>

Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. IRDH Book Publisher.

Yahya, U. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.32939/islamika.v15i2.50>